

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia, pendidikan masih tergolong rendah, hal ini terbukti bahwa laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* pada tahun 2015 bahwa Indeks Perkembangan Indonesia, Indonesia berada pada peringkat 68 dari 113 negara (Dewi, 2015). Rendahnya kualitas pendidikan juga terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Samatowa (2016: 4) menyatakan bahwa pembelajaran IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif artinya pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran IPA bersifat logis, dapat dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu serta sesuai dengan kenyataan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses mencari tahu tentang alam yang dapat dibuktikan menurut tolak ukur ilmu pengetahuan sehingga melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, siswa sudah memiliki pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau sains, misalnya es batu lama kelamaan akan mencair jika dibiarkan di tempat terbuka. Pembelajaran IPA melatih siswa memahami fenomena-fenomena yang terjadi yang didasarkan pada teori dan konsep yang sudah dibuktikan kebenarannya. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui pembelajaran IPA siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah yang sudah terbentuk, tetapi siswa diberi pengalaman secara langsung sehingga hasil belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran IPA dapat melatih siswa berpikir logis yang mendasarkan sesuatu berdasarkan ilmu pengetahuan. Guru dapat melatih siswa untuk memahami hal-hal maupun fenomena yang berhubungan dengan

alam semesta dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

IPA mengandung nilai-nilai kehidupan dan guru dapat menggunakan pembelajaran IPA sebagai media dalam membentuk sikap siswa. Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang dapat dipadukan dengan pembelajaran IPA. Penanaman sikap peduli lingkungan yang dipadukan dengan pembelajaran IPA tentunya harus disesuaikan dengan materi, contohnya materi sumber daya alam yang membahas mengenai alam dan lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap menjaga lingkungan, mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 1 Karangtengah bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih rendah. Sikap peduli lingkungan siswa rendah yang dibuktikan bahwa siswa kurang merawat tanaman di lingkungan sekolah, ditemukan sampah di laci-laci meja, dan siswa sering memanfaatkan kertas untuk membuat mainan maupun tatakan makanan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka sikap peduli lingkungan perlu dikenalkan dan diterapkan sejak dini sehingga diharapkan siswa memiliki kepedulian pada lingkungan dan alam sekitar.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu rendahnya prestasi belajar IPA. Berdasarkan keterangan guru kelas IV, diperoleh keterangan bahwa hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester I yaitu dari 23 siswa terdapat 10 siswa atau 43,5% mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 13 siswa atau 56,5% sehingga untuk meningkatkan nilai siswa, guru melakukan kegiatan

remedial. Siswa terbiasa menghafal materi sehingga siswa kurang memahami materi dengan baik, selain itu siswa enggan untuk menemukan informasi atau pokok-pokok penting dalam buku cetak atau sumber buku lain sehingga ketika diberi tugas mengerjakan LKS hasilnya masih belum maksimal karena ada beberapa soal yang tidak dikerjakan dengan alasan sulit padahal jawaban yang dicari ada pada buku cetak.

Berdasarkan pertimbangan dan hasil diskusi yang dilakukan dengan guru kelas IV maka peneliti menerapkan model *problem based learning* (PBL). Model PBL dapat melatih siswa berpikir kritis serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Permasalahan-permasalahan yang diberikan pada siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar melalui model PBL. Sikap peduli lingkungan perlu dikenalkan, dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa selalu menjaga, merawat dan mencegah perbuatan yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Model PBL diterapkan untuk melatih siswa memecahkan permasalahan sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipahami dengan baik. Peneliti juga membuat inovasi dalam bentuk media komik yang berisi percakapan-percakapan tokoh komik yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi maupun informasi kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah penelitian adalah bagaimana upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar melalui model PBL materi sumber daya alam siswa kelas IV di SD N 1 Karangtengah. Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan siswa dengan menerapkan model PBL pada materi sumber daya alam siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karangtengah, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model PBL pada materi sumber daya alam siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karangtengah, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dengan menerapkan model PBL pada materi sumber daya alam siswa kelas IV di SD N 1 Karangtengah, Kabupaten Banyumas.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model PBL pada materi sumber daya alam siswa kelas IV di SD N 1 Karangtengah, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran PBL.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa yaitu melatih sikap peduli lingkungan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat menambah dan memperluas pengalaman belajar bagi siswa kelas IV SD N 1 Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan calon guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran serta bagaimana meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli lingkungan.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana penerapan model PBL pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pemilihan serta penerapan model pembelajaran serta cara meningkatkan prestasi belajar dan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

